

Pronomina Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong

Nur Wiqayah, Rini Agustina, Muhammad Zikri Wiguna
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl-
Bln-Thn
Disetujui:
Tgl-Bln-Thn

Kata kunci:

Pronomina
Language
Morphologi

ABSTRAK

Abstract:

This research aims to describe Malay pronouns in the Kapuas Hulu Malay Dialect, Jongkong District. The method used in this research is a descriptive method and a form of qualitative research. The data source in this research is the community. The results of data analysis in this research obtained data in the form of Malay pronominal forms of the Kapuas Hulu Malay Dialect which include personal pronouns, demonstrative pronouns and question pronouns. The function of pronouns in the Malay Kapuas Hulu dialect functions as subject, predicate, object and adverb. The meaning of pronouns in the Kapuas Hulu Dialect Malay language which have grammatical meaning and lexical meaning.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pronomina bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh data berupa bentuk pronominal Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu yang meliputi pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Fungsi pronomina Bahasa Melayu dialek Melayu Kapuas Hulu menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan. Makna pronomina Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu yang bermakna gramatikal dan bermakna leksikal.

Alamat Korespondensi:

Rini Agustina,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 Kecamatan Pontianak Kota Kalimantan Barat
E-mail: brentex32@yahoo.co.id

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk mengajak, memberikan informasi dengan cara berinteraksi antar sesama pengguna bahasa. Dengan adanya bahasa, seseorang akan mudah dalam melakukan aktifitas ataupun kegiatan. Bahasa dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis. Selain itu bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia.

Siswanto (2011 : 1) menyatakan bahasa merupakan alat/syarat berhubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain baik lahir maupun batin dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut Chaer (2009 :30) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sejalan dengan pendapat tersebut Pateda (2015 : 6) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia di luar diri kita, dunia seseorang dengan lingkungannya, dunia seseorang dengan alamnya bahkan dunia seseorang dengan Tuhannya.

Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong yang selanjutnya disebut BMDMKH merupakan satu diantara bahasa daerah di Kalimantan Barat yang masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. BMDMKH tumbuh dan berkembang di wilayah Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Sebagai bahasa daerah BMDMKH seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap pengayaan kosakata bahasa nasional (Bahasa Indonesia) sebagai bahasa persatuan.

BMDMKH tidak hanya berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, atau alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai (1) pendukung Bahasa nasional, (2) Bahasa pengantar di sekolah dasar, (3) serta di gunakan dalam acara adat (misalnya upacara perkawinan dan seni pertunjukan). Dengan demikian kedudukan dan fungsi bahasa Melayu sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan, dan pelestarian bahasa daerah itu sendiri.

Alasan peneliti memilih BMDMKH karena bahasa merupakan salah satu lambang identitas negara dan merupakan suatu kebanggaan yang hingga saat ini bahasa tersebut masih digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya, karena seiring perkembangan zaman dan sering adanya perpindahan masyarakat pengguna BMDMKH dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya bahasa daerah tersebut. Kedua, BMDMKH memiliki peranan penting bagi masyarakat penutur yaitu digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Ketiga, peneliti ingin mempublikasikan bahasa melayu dialek melayu kapuas hulu ke masyarakat luas agar BMDMKH tetap terjaga. Keempat, peneliti merupakan penutur asli BMDMKH.

Pronomina atau kata ganti adalah kata yang berfungsi menggantikan orang, benda, atau sesuatu yang dibendakan. Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Menurut Alwi dkk (2010 : 255) pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain. Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan predikat.

Sependapat dengan itu Kridalaksana (2008 : 76) menyatakan pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikannya itu disebut antesdem. Antesdem itu ada di dalam atau di luar wacana (di luar bahasa). Sedangkan menurut Chaer (2011 : 91) menyatakan pronomina adalah kata benda yang menyatakan orang sering kali diganti kedudukannya di dalam pertuturan dengan sejenis kata yang lazim dipakai untuk menggantikan kata lain. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa indonesia, yakni pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya.

Menurut Alwi,dkk (2010 : 256) Pronomina persona adalah pronomina (kata ganti) yang dipakai untuk mengacu kepada orang lain. Menurut Tahniah Rahmi,dkk (2017 : 67) mengatakan pronomina penunjuk adalah jenis kata yang maknanya menunjuk pada tempat, arah dan cara dilihat dari posisi penutur. Menurut Alwi,dkk (2010 : 272) pronomina penanya adalah pronomina (kata ganti) yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan, dari segi maknanya yang ditanyakan berupa orang, barang atau pilihan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Desa Jongkong Kanan Kabupaten Kapuas Hulu. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata lisan yang dituturkan oleh informan menggunakan Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap, teknik catat, wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa catatan lapangan, alat tulis, pedoman wawancara dan alat rekam. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interactive yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pronomina Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong

Bentuk merupakan bagian terkecil dalam bahasa, dalam konteks ini bagian terkecil dalam sebuah kalimat. Susunan sebuah kata dapat mempengaruhi sebuah kalimat. Dalam pengelompokannya Pronomina terbagi menjadi tiga yaitu, Pronomina Persona, Pronomina Penanya, Pronomina Penunjuk.

a. Pronomina Persona (Kata Ganti Orang)

Pronomina persona adalah pronomina (kata ganti) yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

1) Kata ganti orang pertama tunggal

Data 1

“?emai? bah a?u ?imbai sida? main volly”

Kemarin aku mengikuti mereka bermain volly

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang pertama tunggal yang dituturkan oleh penutur. Dalam data ini kata “a?u” dirujuk sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang menerangkan percakapan tentang dirinya yang melakukan aktivitas mengikuti permainan volly.

2) Kata ganti orang pertama jamak

Data 4

“?ami baru habis rapat di ?antor d?sa”

Kami baru selesai rapat di kantor Desa

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang pertama jamak yang dituturkan oleh penutur kepada orang lain. Dalam data ini kata “?ami” dirujuk sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menerangkan percakapan tentang dirinya dan orang lain yang telah melakukan kegiatan di kantor desa.

3) Kata ganti orang kedua tunggal

Data 8

“Di mona ?ula? naruh bu?u a?u ya?”

Di mana kamu simpan buku saya

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang kedua tunggal yang dituturkan oleh sipembicara yang ditujukan kepada lawan tutur. Dalam data ini kata “?ula?” dirujuk sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang menrangkan percakapan bahwa sipembicara menanyakan tentang keberadaan suatu barang kepada orang lain.

4) Kata ganti kedua jamak

Data 12

“?iyan apa njacah macam tu?”

Kalian mengapa begitu

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang kedua jamak yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “?iyan” dirujuk sebagai kata ganti orang kedua jamak yang menerangkan percakapan seseorang menanyakan sebab terjadinya sesuatu hal kepada orang lain.

5) Kata ganti ketiga tunggal

Data 13

“Ia todi? madah ?a? ?inun”

Ia td bilang mau ke sana

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang ketiga tunggal yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “ia” dirujuk sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang menerangkan bahwa seseorang yang ingin pergi ke suatu tujuan.

6) Kata ganti orang ketiga jamak

Data 14

“Sida? ?a? ?e mona ga? deh”

Mereka mau ke mana ya

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang kedua tunggal yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “Sida?” dirujuk sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang menerangkan percakapan sipembicara menanyakan sesuatu hal yang ditujukan untuk orang banyak.

a. Kata ganti penunjuk

1) Pronomina penunjuk umum

Data 15

“Baju sopa nun”

Baju siapa itu

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti penunjuk umum yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “nun” dirujuk sebagai kata ganti penunjuk umum yang menerangkan percakapan tentang sipembicara menanyakan sesuatu barang yang menyatakan kepunyaan seseorang.

2) Pronomina penunjuk tempat

Data 17

“ambi? palu bosì dinun”

Ambilkan palu besi di sana

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti penunjuk tempat yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “dinun” dirujuk sebagai kata ganti penunjuk tempat yang menerangkan percakapan tentang sipembicara menyatakan meminta tolong kepada seseorang untuk mengambilkan barang ke suatu tempat.

2. Fungsi pronomina bahasa melayu dialek melayu kapuas hulu kecamatan jongkong

Fungsi pronomina yaitu pronomina yang menduduki fungsi subjek, predikat, dan objek. Namun demikian pronomina persona juga bisa dijadikan sebagai frasa nomina yang nominya menjadi subjek, predikat, dan objek.

a. Kata ganti orang (Pronomina Persona)

Pronomina persona adalah pronomina (kata ganti) yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

1) Fungsi kata ganti orang pertama tunggal

Data 31

“?emai? bah a?u belanja ?e pasar”

Ket waktu +S +P +Ket Tmpt

Kemarin saya belanja ke pasar

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang pertama tunggal yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “a?u” dirujuk sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang menerangkan fungsi sebagai subjek yang menyatakan seseorang yang telah melakukan aktivitas.

1) Fungsi kata ganti orang pertama jamak

Data 33

“?jimbai ?ami main bola na?”

S +P +O

Ikut kami bermain bola tidak

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang pertama jamak yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “?ami” dirujuk sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menerangkan fungsi sebagai subjek yang menyatakan percakapan tentang banyaknya orang yang mengajak seseorang untuk mengikuti sebuah permainan.

2) Fungsi kata ganti orang kedua tunggal

Data 35

“di mona diri? naruh bu?u ya?”

S + P

Di mana kamu menyimpan buku itu

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang kedua tunggal yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “diri?” dirujuk sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang berfungsi sebagai subjek yang menyatakan percakapan menanyakan keberadaan suatu benda yang disimpan oleh seseorang.

3) Fungsi kata ganti orang kedua jamak

Data 38

“ġapa ġiyan macam ya?”

S + P

Mengapa kalian begitu

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang kedua jamak yang dituturkan oleh si pembicara. Dalam data ini kata “ġiyan” dirujuk sebagai kata ganti orang kedua jamak yang menduduki fungsi sebagai subjek menyatakan percakapan tentang seseorang menanyakan sebab kepada orang lain.

4) Fungsi kata ganti orang ketiga tunggal

Data 39

“ia udah na? ma?an”

S + O

Dia sudah makan apa belum

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang ketiga tunggal yang dituturkan oleh si pembicara. Dalam data ini kata “ia” dirujuk sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang menduduki fungsi sebagai subjek yang menyatakan percakapan dengan orang lain yang menanyakan sesuatu hal.

5) Fungsi kata ganti orang ketiga jamak

Data 40

“bila sida? ġitu?”

Ket Wktu+ S + Ket Tmpt

Kapan mereka ke sini

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti orang ketiga jamak yang dituturkan oleh sipembicara. Dalam data ini kata “sida?” dirujuk sebagai kata ganti orang ketiga jamak yang menduduki fungsi subjek yang menyatakan percakapan seseorang menanyakan suatu tujuan kepada orang lain.

b. Kata ganti penunjuk

Pronomina penunjuk adalah kata ganti yang digunakan untuk menyatakan tempat, arah dan cara tuturan. Pronomina penunjuk dalam bahasa indonesia ada tiga macam yaitu 1) pronomina penunjuk umum, 2) pronomina penunjuk tempat, 3) pronomina penunjuk ihwal.

1) Fungsi kata ganti penunjuk umum

Data 41

“di mona naruh pulpΘn tu?”

Ket Tmpt + P + O

Pulpen ini disimpan di mana

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti penunjuk umum yang dituturkan oleh si pembicara. Dalam data ini kata “tu?” dirujuk sebagai kata ganti penunjuk umum yang menduduki fungsi sebagai objek menyatakan percakapan tentang si pembicara menanyakan tempat penyimpanan suatu barang kepada orang lain.

- c. Fungsi kata ganti penanya
1) Fungsi kata ganti penanya apa

Data 47

“daun apa tu?” (Sawi)

O + S

Daun apa ini (Sawi)

Analisis Data:

Peristiwa tuturan pada data di atas, dalam tuturan tersebut terdapat penggunaan yang mengandung kata ganti penanya yang dituturkan oleh si pembicara. Dalam data ini kata “apa” dirujuk sebagai kata ganti penanya apa yang menduduki fungsi sebagai subjek yang menyatakan percakapan menanyakan suatu jenis benda kepada lawan tuturnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Pronomina Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong berdasarkan bentuk, fungsi penelitian menemukan 71 data, data yang paling banyak muncul yaitu bentuk pronomina memiliki 30 data, pada fungsi banyak ditemukan fungsi sebagai subjek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai Pronomina Bahasa Melayu Dialek Melayu Kapuas Hulu Kecamatan Jongkong maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut: Peneliti berharap bahasa-bahasa daerah tersebut harus dilestarikan, didokumentasikan supaya tetap terjaga keasliannya, sehingga dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang dan peneliti berharap penelitian Pronomina BMDMKH ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek kebahasaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin Zaenal, Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Muslich, Mansur. 2011. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV KARYONO.
- Rohmadi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2011) *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Tahnia, Rahmi, Saidat Dahlan, and Asnawi Asnawi. "Pronomina Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee." *GERAM* 5.1 (2017): 66-72.

